Sosialisasi anak-anak yang bekerja membantu ekonomi keluarga (studi kasus di desa Ngali Kec. Belo Bima NTB)

Muhammad Jafar Anwar, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90558&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAKSI

Muhammad Jafar Anwar, 8398050241. Sosialisasi Anak-Anak Yang Bekerja Membantu Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Ngali-Bima-Nusa Tenggara Barat), xi + halaman 126, label, foto, gambar dan peta.

Sosialisasi anak tentang kegiatan ekonomi keluarga merupakan proses untuk mentransier pengetahuan, keahlian serta ketrampilan tentang bertani. Sosialisasi ini mengacu pada konsep yang ditawarkan William Goode (1985) dan McNeil B. Elton (1969) bahwa proses peuanaman nilai, sikap, perilaku, budaya, keahlian serta pengetahuan penting agar dapat berperan dalam masyarakat. Sementara tulisan Hilir Ismail (1997, 1998, dan 1999) berkaitan dengan pengetahuan dan kebudayaan lokal. Sosialisasi anak-anak yang bekerja merupakan awal untuk memperkenalkan ngupa worn TO walfo (sistem mata pencaharian). Anak-anak yang bekerja pada tulisan ini adalah kegiatan anak-anak yang tidak dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan, tetapi melakukan pekerjaan untuk sekedar membantu ekonomi keluarga baik yang mendatangkan hasil maupun tidak mendatangkan hasil secara langsung.

Pekerjaan yang mereka lakukan terfokus pada pekerjaan domestik dan usaha tani keluarga, ini tidak semata-mata berkaitan dengan kegiatan ekonomi tetapi juga proses pendewasaan diri dan proses belajar menuju kematangan dan kemandirian anak. Sosialisasi anak tentang kegiatan ekonomi keluarga ini berhubungan dengan pembagian tugas sehari-hari, jenis pekerjaan baik pekerjaan reproduktif maupun produktif Anak-anak yang bekerja di desa Ngali ini kebanyakan terfokus pada pekerjaan reproduktif berperan sebagai pelengkap.

Kegiatan anak-anak ini terfokus pada kebutuhan keluarga sendiri (subsistence) baik tanaman hortikultura maupun palawija. Kegiatan ini tidak mengganggu perkembangan fisik, emosional dan intelektual, hanya saja yang dikhawatirkan jangan sampai pekerjaan di tempat terbuka (open air) baik pertanian dalam skala besar maupun skala kecil masih belum mendapatkan perhatian dan perlindungan pemerintah, padahal seharusnya juga mendapatkan aturan dan undang-undangnya.

Yang lebih memprihatinkan lagi, terkadang orang tua bodoh terhadap kondisi yang dihadapi anak. Anak-anak yang bekerja mayoritas masih sekolah dan juga ada yang putus sekolah atau tidak sekolah. Bagi anak yang masih sekolah membantu orang tuanya sebelum atau sesudah sekolah. Sementara anak yang putus sekolah atau tidak sekolah lagi bekerja tanpa mengenal batas waktu tergantung banyak sedikitnya pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan sama halnya dengan orang dewasa, tradisi ini hadir pada semua golongan keluarga baik kaya, menengah, miskin dan tak bertanah, tetapi mode! dan intensitas pekerjaan itulah membedakan keduanya.

Pada daerah penelitian ini, pekerja anak itu ada tetapi jumlah sangat sedikit, dibandingkan anak-anak yang bekerja. Mereka itu dipengaruhi oleh kondisi keluarga, dan musim tertentu terutama musim tanam dan panen sangat dibutuhkan. «

VII

Auak-anak (umur 5-15 (alum) yang bekerja sangaf pafuh dan ulet mengikuti keinginan orang fiia, berdasarkan ideologi dan proses pendidikan daJam keluarga, tetapi terkadang nisnolak suruhan dan permintaan orang tiia jika mereka sedang bermain afau be 1 ajar, Proses ini dilakukan dengan harapan agar dapat melahirkan ana ma sale ro loa sehingga menjadi dou rangka tuntu (orang sejati) mandiri yang menjaga nama baik, harbat dan raartabat keluarga.